

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV B SDN 03
PAKAN LABUAH BUKITTINGGI**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan***



Oleh

**Driano Muthia Afni
1204909**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

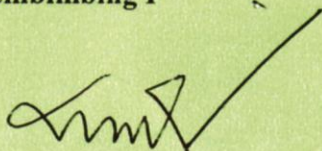
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV B SDN 03
PAKAN LABUAH BUKITTINGGI**

Nama : Driano Muthia Afni
NIM/BP : 1204909/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

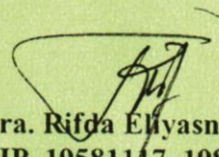
Disetujui Oleh

Pembimbing I



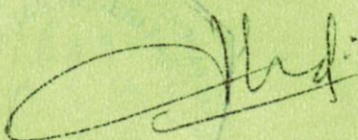
Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A
NIP. 19510622 197603 1 001

Pembimbing II



Dra. Rifda Elyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
Menggunakan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
(NHT) di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi
Nama : Driano Muthia Afni
NIM/BP : 1204909/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A	(.....)
Sekretaris	: Dra. Rifda Elyasni, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dr. Nur Asma, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Driano Muthia Afni

NIM : 1204909

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juli 2016

Yang Menyatakan



Driano Muthia Afni

ABSTRAK

Driano Muthia Afni, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pakan Labuah Bukittinggi yang berpusat pada guru. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah daripada diskusi kelompok sehingga kurang bisa mengeluarkan pendapat dan tidak bisa menerima pendapat orang lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Menggunakan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SD Negeri 03 Pakan Labuah Buittinggi sebanyak 32 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian terhadap RPP yang dapat dilihat dari persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan 1 dengan persentase 75%, siklus I pertemuan 2 yaitu 82% dan siklus II menjadi 93%. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan guru juga mengalami peningkatan dilihat dari siklus I pertemuan 1 dengan persentase 75%, siklus I pertemuan 2 yaitu 84%, pada siklus II dengan persentase 94%. Sedangkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75%, pada siklus I pertemuan 2 yaitu 84%, dan siklus II yaitu 94%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata pada siklus I pertemuan 1 yaitu 73 dengan persentase ketuntasan 50%, siklus I pertemuan 2 rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 81% dan pada siklus II di peroleh rata-rata 86 dengan persentase ketuntasan 94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Menggunakan Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, M.Pd selaku kepala UPP IV dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Drs. Zainal Abidin M.Pd, dan Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd, selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Hj. Asnizar, S.Pd selaku kepala SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Fenila Yarsina, S.Pd selaku guru kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi, dan siswa kelas IV B yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Ayahanda Indas Nopil dan Ibunda Elias Derianti yang selalu mendo'akan memberikan semangat, kepercayaan dan menjadi motivasi hidup untuk melakukan yang terbaik. Dan ketiga adik tercinta Suhayzil Azni, Azizi Wal Ikham, Yazid Davino yang selalu mendo'akan memberikan semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Karib terdekat Lastri Oktaviani, Oktavianti Marsadi, Cindy Suciana Deo, Daulika Yusril, Vina Iasha dan Monica Silvani Putri yang selalu ada

memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Keluarga besar RM 11/2012 yang selalu memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan semua perhatiannya.

10. Semua rekan-rekan angkatan 2012 PGSD UNP UPP IV Bukittinggi, adik-adik serta kakak senior yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Juli 2016
Peneliti

Driano Muthia Afni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	1
1. Hasil Belajar	11
2. Pembelajaran IPS	12
a. Pengertian IPS.....	12
b. Tujuan Pendidikan IPS.....	13

c. Karakteristik IPS	14
d. Ruang Lingkup IPS	15
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	16
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	17
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	18
d. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	18
4. Hakekat Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i>	20
c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numberd Head Together</i>	21
5. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dalam Mata Pelajaran IPS	22
B. Kerangka Teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian.....	29

B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
a. Pendekatan Penelitian	29
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
C. Prosedur penelitian	34
1. Perencanaan	34
2. Pelaksanaan Tindakan	35
3. Pengamatan	35
4. Refleksi	36
D. Data dan Sumber Data	37
1. Jenis Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian	39
F. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus I	44
a. Siklus I pertemuan I	44
1) Perencanaan	44
2) Pelaksanaan	47

3) Pengamatan	55
4) Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1	68
5) Refleksi	71
b. Siklus I Pertemuan 2	78
1) Perencanaan	78
2) Pelaksanaan	81
3) Pengamatan	89
4) Hasil belajar siklus I pertemuan 2.....	102
5) Refleksi	105
2. Siklus II	110
a. Perencanaan	111
b. Pelaksanaan	113
c. Pengamatan	120
d. Hasil belajar siklus II	133
e. Refleksi	135
B. Pembahasan	136
1. Siklus I	
a. Perencanaan	137
b. Pelaksanaan	139
c. Hasil Belajar	144
2. Siklus II	
a. Perencanaan	146
b. Pelaksanaan	147

c. Hasil Belajar	149
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	152
B. Saran	153
DAFTAR RUJUKAN	154

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka teori penelitian	27
2. Alur penelitian.....	33

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil belajar kognitif siswa siklus I	145
Garfik 4.2 Hasil penilaian Afektif siswa siklus I.....	145
Grafik 4.3 Hasil pengamatan RPP, Aspek Guru, dan Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II	149
Grafik 4.4 Hasil belajar siswa Siklus II.....	150
Grafik 4.5 Hasil belajar siswa siklus I dan II	151

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran		Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1		156
2. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 1		164
3. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1		167
4. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....		173
5. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1		175
6. Hasil aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1		178
7. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I.....		184
8. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1		186
9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1		191
10. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....		198
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2		204
12. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 2		211
13. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2		215
14. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....		218
15. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2		220
16. Hasil aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2		223
17. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan 2		229
18. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2		231
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2		236
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....		243
21. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I		249
22. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP,Aspek guru,dan aspek siswa siklus I..		250
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....		251
24. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II.....		260
25. Penilaian Kognitif Siklus II.....		263
26. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II		270
27. Penilaian Afektif Siklus II.....		272

28.	Hasil aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	275
29.	Hasil penilaian afektif siklus II	282
30.	Hasil Pengamatan RPP Siklus II	284
31.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	289
32.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	296
33.	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.....	302
34.	Rekapitulasi hasil pengamatan RPP, Aspek guru, aspek siswa	303
35.	Dokumentasi penelitian	304
36.	Surat izin penelitian.....	307
37.	Surat keterangan telah melakukan penelitian	308

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Semester 1	5
Tabel 4.1 Tabel Penghargaan Diskusi Kelompok.....	52
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	70
Tabel 4.3 Tabel Penghargaan Diskusi Kelompok	86
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	104
Tabel 4.5 Tabel Penghargaan Diskusi Kelompok.....	118
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan yang lebih berat karena kehidupan masyarakat yang setiap saat mengalami perubahan. Oleh karena itu, pendidikan IPS memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat

Menurut Depdiknas (2006:164) “IPS adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.”

Pembelajaran IPS, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dari berbagai aspek kehidupan dan membekali siswa dengan sikap dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga siswa dapat mengetahui

lingkungan masyarakat beserta karakteristiknya. Dengan mata pelajaran IPS nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung dari siswa.

Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:575) adalah :

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru, karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Menurut Sudjana dalam kunandar (2011:5051) karakteristik yang harus di penuhi oleh seorang guru agar menjadi guru yang ideal, yaitu :

(1) Memenuhi dan memahami karakteristik siswa seperti kemampuan minat, motivasi, dan aspek kepribadian lainnya. (2) Menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran. 3) Menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori-teori belajar, prinsip-prinsip belajar, teori pengajaran, prinsip-prinsip mengajar, dan model-model mengajar. (4) Terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan metode-metode mengajar, dan memotivasi siswa. (5) Terampil menilai proses dan hasil belajar siswa seperti membuat alat

penilaian, mengolah data hasil penilaian, menafsirkan dan meramalkan hasil penilaian, mendiagnosa kesulitan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk penyempurnaan proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasil untuk kepentingan tugas-tugas profesinya. (6) Bersikap positif terhadap tugas profesinya.

Berdasarkan pendapat Sudjana di atas, maka terlihat bahwasanya penggunaan model-model pembelajaran sangat perlu digunakan dalam pembelajaran. Selain menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran, guru juga harus terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran, memilih dan menggunakan metode-metode mengajar, dan memotivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga harus dituntut untuk terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar dan bersikap positif terhadap tugas profesinya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2015 dan pada hari Rabu 28 Oktober 2015 di kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi terdapat beberapa masalah guru dalam mengajar mata pelajaran IPS antara lain: (1) Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, komponen yang disusun tidak memenuhi komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya, serta kegiatan pembelajaran yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar, (2) Guru hanya menuntut siswa untuk menghafal dan mengingat materi pembelajaran, bukan menekankan pada pemahaman konsep dari pembelajaran tersebut, (3) Dalam memberikan penugasan guru hanya

memberikan penugasan secara individu, dimana siswa tidak dibimbing untuk berdiskusi dan bekerja dalam kelompok, (4) Guru tidak melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran dan guru lebih menekankan pembelajaran kepada siswa yang lebih pintar saja. (5) Dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan belajar, (6) Sikap disiplin dalam belajar kurang ditanamkan guru, sehingga dalam proses pembelajar siswa banyak yang meribut.

Dengan cara mengajar guru seperti yang diuraikan diatas mengakibatkan siswa mengalami hal-hal berikut: (1) Dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan merasa jenuh, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dalam pembelajaran, (3) Kurangnya kerja sama dan rasa tanggung jawab antar siswa karena kurang diberlakukannya diskusi kelompok, (4) Saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat tidak menunjukkan aktifitas yang berarti, hanya beberapa siswa pintar saja yang memperhatikan guru memberikan materi pembelajaran, (5) Kelas kurang bersemangat dalam pembelajaran, (6) Siswa banyak yang meribut dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas, hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, seperti terlihat pada nilai ujian Semester siswa kelas IV B semester 1 tahun ajaran 2015/2016 di SDN 03 Pakan Labuah Bukittingi, sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Semester I Mata Pelajaran IPS Tahun 2015/2016 Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Semester I	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RP	75	58		√
2	ADM	75	72		√
3	RS	75	70		√
4	AADP	75	65		√
5	ARG	75	75	√	
6	ANS	75	78	√	
7	AP	75	70		√
8	IAY	75	76	√	
9	MA	75	75	√	
10	NRS	75	76	√	
11	PAB	75	70		√
12	RKA	75	77	√	
13	RPV	75	76	√	
14	SA	75	70		√
15	WA	75	73		√
16	ARF	75	78	√	
17	AA	75	77	√	
18	FHS	75	76	√	
19	FH	75	68		√
20	FP	75	72		√
21	HA	75	79	√	
22	IK	75	69		√
23	MRS	75	78	√	
24	NPP	75	80	√	
25	R	75	70		√
26	RFH	75	75	√	
27	RP	75	73		√
28	SSP	75	74		√
29	TS	75	74		√
30	ZMJ	75	74		√
31	AR	75	64		√
32	RRS	75	60		√
Jumlah			2.322		
Rata-rata			72.56		
Persentase				44%	56%

Sumber : Daftar Nilai Kelas Guru IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

Bukittinggi, April 2016

Guru Kelas IV B



FENILA YARSINA S.Pd
NIP. 19810224 200901 2 001

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa diperoleh 72,56. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar. Dari jumlah 32 orang siswa, hanya 44% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 14 orang, sementara 56% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan (sebanyak 18 orang).

Pencapaian hasil belajar IPS siswa kelas IV B rendah disebabkan karena guru kurang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Siswa masih sulit memahami konsep-konsep IPS, karena dalam PBM guru masih menganggap pelajaran IPS adalah hafalan sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, siswa pasif, jenuh, dan merasa bosan dalam belajar IPS. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan analisis situasi/latar belakang diatas maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Rusman (2009:194) “Guru dituntut dapat memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajarn IPS adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk

mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Menurut Etin (2008:3) ”model *Cooperatif Learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, karena siswa dijadikan subjek dari pembelajaran”.

Dengan pembelajaran kooperatif, terjadi interaksi siswa dengan kelompok, setiap anggota kelompok dan siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan bertanya satu sama lain. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kehadiran teman yang saling berinteraksi sebagai sebuah tim dalam membahas dan menyelesaikan suatu masalah.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT, Model kooperatif tipe NHT melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa dalam materi pelajaran.

Setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor yang berbeda, ciri khas pada NHT yaitu guru hanya menunjuk satu siswa untuk mewakili

kelompoknya dalam menjawab pertanyaan, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Sistem penomoran akan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide dalam upaya memperoleh informasi. Selanjutnya informasi yang didapat merupakan jawaban dari pertanyaan, sehingga dengan cara ini siswa akan menerima sebuah poin tanpa memandang nomor mana yang akan dipanggil. Dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga timbul rasa tanggung jawab dari setiap siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melaksanakan PTK dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Kooperatif tipe NHT pada Siswa Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi?

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Kooperatif tipe NH untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe NHT pada siswa Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama :

1. Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai bekal tambahan pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (SI).
2. Bagi guru, dapat memperkaya model pembelajaran dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman di dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di Sekolah Dasar yang dipimpinnya serta memperkaya pengetahuan yang ada didalam penggunaan Kooperatif tipe NHT.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Nana (2009:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.” Sedangkan Bloom dalam Nana (2009 : 22) menyatakan “Ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Sedangkan Lebih lanjut, Kunandar (2009:251) mengungkapkan “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi.”

Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan ranah kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) “ Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental, dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*incomprehens*), c) penerapan (*application*), d) analisis, e) sintesis, dan f) penilaian (*evaluation*).”

Menurut Anas (2007:54) “Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai, ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*)”.

Menurut Anas (2007:57) “Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan siswa yang dimaksud mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan ini dinilai dengan kriteria ketuntasan yang berlaku di sekolah sehingga dapat mengukur sampai sejauh mana materi pembelajaran atau kompetensi dasar dapat dikuasai oleh siswa.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ischak dalam Isjoni (2007: 26) menyatakan ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

BNSP (2006:576) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Selanjutnya Trianto (2011:171) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang mencakup gejala dan masalah-masalah sosial seperti bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

b. Tujuan pendidikan IPS

Menurut Nursid dalam Trianto (2011 : 193)

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Gross dalam isjoni (2007 : 48) mengemukakan tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk melatih siswa dapat bertanggung jawab sebagai warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Pendapat ini dipertegas oleh Etin (2008:15) bahwa “Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan

diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS itu adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik yakni anak bangsa yang memiliki bekal kemampuan diri yang handal dalam menghadapi masalah-masalah sosial di masyarakat dan lingkungannya serta sebagai bekal bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Karakteristik IPS

Menurut Nana (2007 : 6) Karakteristik pendidikan IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga Negara yang baik. Warga Negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

Trianto (2011 : 174-175) menyatakan bahwa, “Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

(1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama. (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. (3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisiplin dan multidisipliner. (4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan, lingkungan,

struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sapriya (2007 : 23) menyatakan bahwa,

Karakteristik IPS di SD yaitu sebagai mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dan terintegrasi antara pokok bahasan satu dengan lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah. IPS di SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan *human knowledge* melalui penelitian, penemuan, eksperimen, dan sebagainya.

Dari paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS SD memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang terintegrasi antara pokok bahasan satu dengan yang lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling untuk mengembangkan kompetensi sebagai warganegara yang baik.

d. Ruang lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006 : 575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Ishack (1997: 1.30), mengatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS membahas hubungan manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya, waktu yang senantiasa berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, serta perilaku dan kepentingan masyarakat dalam hidup berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.

3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:202) “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Slavin dalam isjoni (2011:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Sedangkan Artzt & Newman dalam Trianto (2011:56), menyatakan “Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama

sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan partisipasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama , dimana kelompok terdiri dari 4-6 orang yang bersifat heterogen sehingga merangsang siswa saling membantu dan lebih bergairah dalam belajar.

b. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman (2011 : 212), ada lima unsur dasar dalam pembelajaran Kooperatif,

(1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan kelompok. (2) Tanggung jawab perseorangan, keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing kelompok. (3) Interaksi tatap muka, memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi. (4) Partisipasi dan komunikasi, melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. (5) Evaluasi proses belajar, menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka.

Sedangkan Johnson & Johnson dalam Trianto (2011:60) menyatakan, terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu : (1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. (2) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat. (3) Tanggung jawab

individual. (4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. (5) Proses kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki prinsip untuk terciptanya kerja sama yang bersifat positif antar siswa, dan menumbuhkan interaksi serta tanggung jawab individual dalam bekerja kelompok.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson & Johnson dalam Trianto (2011 : 57), tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Isjoni (2011 : 21),

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bagaimana saling menghargai perbedaan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat. Sehingga siswa dapat terampil dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain.

d. Model – model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahlinya. Menurut Trianto (2011:67)

membagi tipe model pembelajaran kooperatif atas: 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) JIGSAW, 3) *Teams Games Tournament* (TGT), 4) *Think Pair Share* (TPS), 5) *Numbered Head Together* (NHT).

4. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Teknik belajar NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen. Teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran pada semua mata pembelajaran dan untuk semua tingkat anak didik, salah satu mata pelajaran yang bisa dilaksanakan dengan teknik NHT ini adalah mata pelajaran IPS di SD kelas IV.

Menurut (Trianto 2011 : 82), “ *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Menurut Istarani (2014 : 12)

Numbered Head Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Menurut Anita (2010 : 60), “Teknik Kepala Bernomor Terstruktur memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini siswa belajar

melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterikatan dengan rekan-rekan dalam kelompoknya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan teknik pembelajaran kelompok antar siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan belajar, setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor yang berbeda dan siswa yang nomornya dipanggil guru akan mempertanggungjawabkan jawaban dari kelompoknya.

b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Adapun yang menjadi keunggulan dari NHT menurut Istarani (2014:13) adalah:

(1) Dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, sebab dalam pembelajaran siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi. (2) Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas. (3) Melatih siswa menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* menagajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok. (4) Melatih siswa menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

Menurut Hamdani (2011:90) keunggulan NHT adalah : 1) Setiap siswa menjadi siap semua. 2) Siswa dapat melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh. 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa NHT sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana

penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Langkah—langkah Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Sebagaimana diuraikan oleh Trianto (2011 : 82) yaitu:

(1) Penomoran, dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. (2) Mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi berbentuk arahan atau berbentuk kalimat Tanya. (3) Berfikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. (4) Menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Hamdani (2011 : 90) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah :

(1) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor. (2) Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. (5) Siswa diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.

Sedangkan menurut Anita (2010 : 60) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini. (4) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil diharapkan memperoleh sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki melaporkan hasil kerja sama mereka.

Dari beberapa langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengambil langkah-langkah menurut Trianto (2011:82) karena lebih jelas dan lebih spesifik.

5. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam Mata Pelajaran IPS.

Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Trianto (2011:82) dapat dikembangkan sebagai berikut:

a. Penomoran

Langkah penomoran adalah ketika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dan anggota yang heterogen.

b. Mengajukan pertanyaan

Pada langkah mengajukan pertanyaan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi berbentuk arahan atau berbentuk kalimat Tanya.

c. Berfikir bersama

Langkah berfikir bersama adalah ketika siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Pada langkah inilah tuntutan terhadap sikap siswa dalam kelompoknya.

d. Menjawab

Langkah menjawab, pada langkah ini guru menyebut satu nomor dan siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Dalam langkah ini guru dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Berkaitan dengan penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam mata pelajaran IPS terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran, baru dilanjutkan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Trianto yang telah dikembangkan diatas.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual, setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan menarik kesimpulan. Kemudian ditutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi.

B. Kerangka Teori

Bidang studi IPS sering kali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar

terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif , terutama tipe NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggung jawab, solidaritas, rajin, aktif dan lain sebagainya.

Pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan ini bertujuan agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS menggunakan model Kooperatif Tipe NHT di Kelas IV A SDN 08 Tarok Dipo Bukittinggi. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Kerangka teori ini dibuat diawali dengan adanya kondisi faktual, yakni ditemuinya guru dalam penyusunan RPP komponen yang disusun tidak memenuhi komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya, serta kegiatan pembelajaran yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar, guru masih membiasakan siswa untuk menghafal materi, dalam pemberian tugas, guru memberikan tugas secara individu dimana siswa tidak dibimbing untuk berdiskusi dan bekerja dalam kelompok, guru tidak melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran , guru lebih menekankan pembelajaran kepada siswa yang lebih pintar saja, tidak adanya

media pembelajaran untuk pendukung keberhasilan belajar, sikap disiplin dalam belajar kurang ditanamkan guru, sehingga dalam proses pembelajaran siswa banyak yang meribut. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Adapun langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Merencanakan jadwal penelitian
- b. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan LDK
- e. Menyiapkan media pembelajaran
- f. Lembar soal

2. Pelaksanaan

Pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe NHT dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Trianto (2011:82) langkah-langkah tersebut adalah :

1. Penomoran
2. Mengajukan pertanyaan
3. Berfikir bersama
4. Menjawab

3. Penilaian

a. Proses

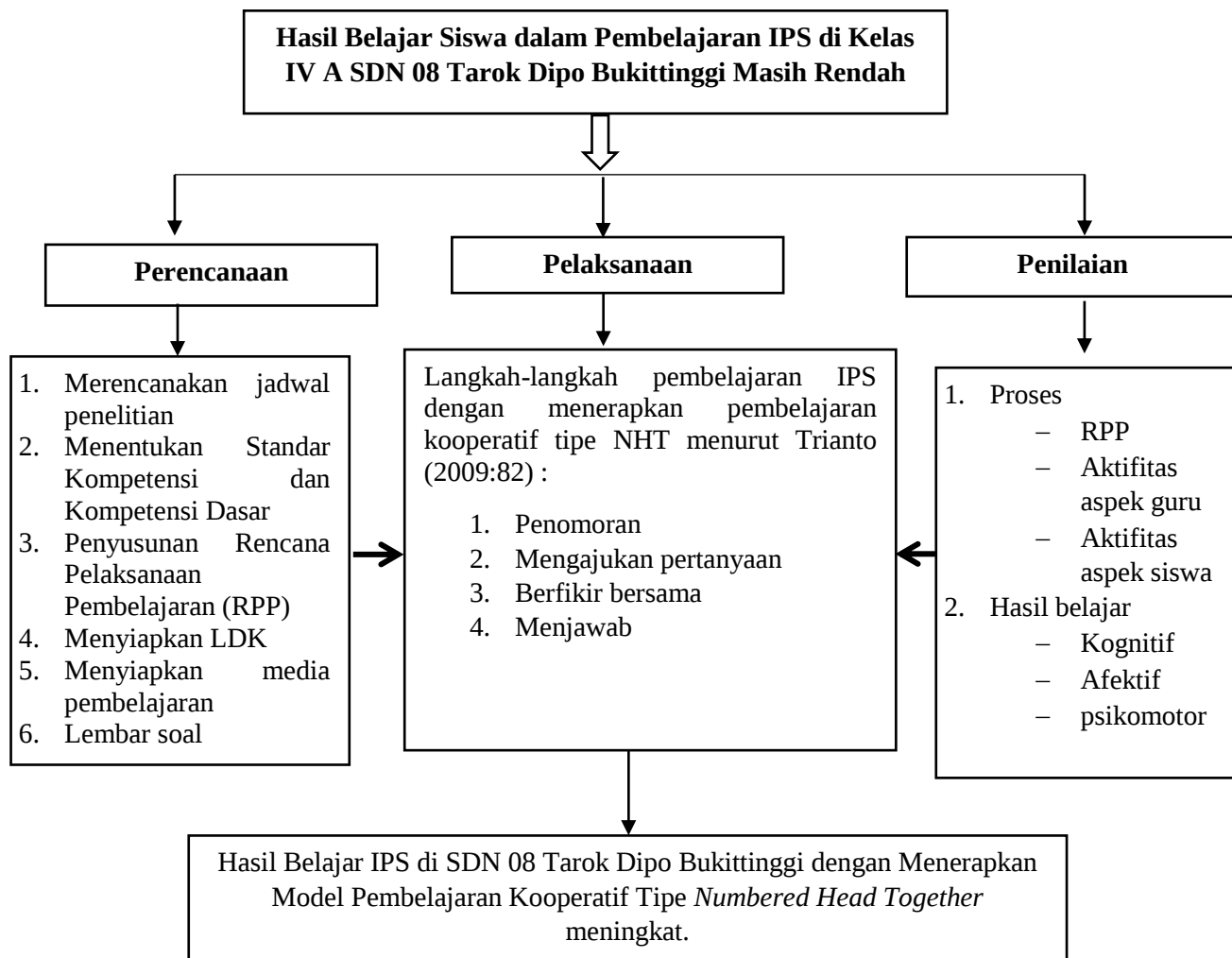
- 1) RPP
- 2) Aktifitas aspek guru
- 3) Aktifitas aspek siswa

b. Hasil belajar siswa

- 1) Kognitif
- 2) Afektif
- 3) Psikomotor

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Kooperatif tipe NHT di kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif tipe NHT sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Pada siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dan pada siklus kedua satu kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan 1, siklus 1 pertemuan 2, dan siklus II adalah 75%, 82%, 93%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe NHT dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah kooperatif tipe NHT. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I yaitu 80% meningkat menjadi 94% atau meningkat sekitar 14%. Sedangkan penilaian aspek siswa, rekapitulasi hasil penilaian aspek

siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I yaitu 80% meningkat menjadi 94% atau meningkat sekitar 14%.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I yaitu 73 dengan persentase ketuntasan 50%, siklus I pertemuan 2 rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 81% dan pada siklus II di peroleh rata-rata 86 dengan persentase ketuntasan 94%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan kooperatif tipe NHT pada pembelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan sosial, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru pembelajaran IPS dengan menerapkan Kooperatif tipe NHT dapat digunakan menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai KTSP dengan memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menambah wawasan guru dalam bidang keilmuan.
2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan Kooperatif tipe NHT yang sesuai dengan langkah–langkah Kooperatif tipe NHT .
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan Kooperatif tipe NHT.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Pekanbaru: Falah Production.
- _____.2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar.2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Nasution.2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2011. *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, Nana. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung : UPI PRESS.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Dewa.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.